I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris yaitu negara yang sebagian besar penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan terbesar dengan 38,7 juta jiwa yang bekerja di sektor pertanian diikuti dengan sektor perdagangan besar, industri pengolahan, penyediaan akomodasi, dan konstruksi pada Agustus 2023 (Kusnandar, 2023). Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di antaranya sebagai sektor penghasil bahan pangan, sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain, penghasil sumber devisa bagi negara, dan meningkatkan permintaan akan produk industri (Nadziroh, 2020). Sektor pertanian dan industri menjadi sektor yang saling membutuhkan, dimana sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dalam kegiatan industri, sedangkan sektor industri sebagai pengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti makanan olahan, obat-obatan, pupuk, bahan bakar alternatif, dan sebagainya. Sektor pertanian dan industri juga memiliki hubungan yang saling mendukung dalam hal pertumbuhan ekonomi dan perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan pertanian dan industri berbasis pertanian disebut sebagai agroindustri (Nasaruddin dkk., 2015).

Agroindustri memiliki peranan yang penting dalam berbagai hal antara lain upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Selain itu, agroindustri secara tidak langsung juga membantu untuk meningkatkan perekonomian petani sebagai penyedia bahan baku untuk kebutuhan industri. Pengembangan agroindustri yang didukung dengan sumber daya alam pertanian yang baik mampu menghasilkan berbagai produk olahan untuk meningkatkan harga jual produk pertanian dan perekonomian daerah (Nasaruddin dkk., 2015). Salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan saat ini adalah agroindustri dalam sektor industri kecil dan menengah.

Industri Kecil dan Menengah atau dikenal dengan IKM merupakan sub sektor industri yang dibentuk oleh masyarakat dengan ekonomi menengah ke

bawah untuk mengelola industri berskala kecil dan menengah (Ratnasari & Kirwani, 2013). IKM dapat digolongkan berdasarkan jenis industri, salah satunya adalah IKM agroindustri mencakup industri yang terkait dengan produk pertanian, seperti industri makanan dan minuman, pengolahan hasil ternak, hasil perikanan, dan sebagainya dengan skala industri kecil dan menengah. Akan tetapi, terdapat kendala yang masih dihadapi oleh pelaku usaha IKM di antaranya keterbatasan modal, keterbatasan tata kelola sumber daya manusia, keterbatasan penggunaan teknologi, keterbatasan bahan baku, dan juga keterbatasan dalam pemasaran (Naufalin, 2020).

Kota Yogyakarta merupakan sebuah ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sering dikenal dengan berbagai julukan, seperti kota pelajar, kota budaya, hingga kota wisata. Banyaknya julukan yang dimiliki sesuai dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Kota Yogyakarta. Selain itu, potensi penunjang ekonomi Kota Yogyakarta didominasi berasal dari sektor pariwisata dengan banyaknya pusat perbelanjaan dari hasil pertanian. Salah satu potensi yang dimiliki adalah potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta berjumlah sekitar 5.579 IKM dengan berbagai sektor, seperti industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kerajinan, dan sebagainya (Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM 2022). Dalam pengembangannya, Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Yogyakarta memfokuskan pengembangan industri kecil dan menengah di Kota Yogyakarta dengan basis sentra untuk memudahkan dalam proses pengawasan dan juga evaluasi terhadap perkembangan IKM kedepannya. Berikut adalah salah satu sentra IKM yaitu sentra industri pangan di Kota Yogyakarta pada tahun 2021.

Tabel 1. Sentra Industri Pangan di Kota Yogyakarta tahun 2022

No	Nama Sentra	Kelurahan	Kecamatan	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)
1	Bakpia (Kelompok Sumekar)	Sanggrahan	Ngampilan	50	175
2	Bakpia (Kelompok Laris Manis)	Purwodiningratan	Ngampilan	20	40
3	Bakpia (Kelompok 711)	Patuk	Ngampilan	17	85
4	Sentra Gudeg Wijilan	Panembahan	Kraton	17	340
5	Sentra Jajanan Pasar Prawirodirjan	Prawirodirjan	Gondomanan	25	25
6	Abon Nabati Mrican (Sentra Industri Abon Nabati)	Giwangan	Umbulharjo	5	6
7	Tempe Sidikan (Kelompok Tempe Mandiri)	Pandeyan	Umbulharjo	9	9
8	Tahu Dukuh	Gedongkiwo	Matrijeron	27	54
9	Sentra Tahu Sudagaran	Sudagaran	Tegalrejo	9	30
10	**Sentra Kacang Bawang Suryatmajan**	**Suryatmajan**	**Danurejan**	**7**	**7**
11	Sentra Tahu Wirobrajan	Wirobrajan	Wirobrajan	24	24
12	Sentra Jajanan Pasar Wirobrajan	Wirobrajan	Wirobrajan	8	8
	Jumlah			**218**	**803**

Sumber : Data Sekunder (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui terdapat 12 sentra industri pangan yang berada di Kota Yogyakarta, salah satunya adalah Sentra Kacang Bawang Suryatmajan. Sentra Kacang Bawang Suryatmajan merupakan industri kecil menengah yang memproduksi kacang bawang dan berada di lokasi strategis tepatnya di Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, D. I. Yogyakarta.

Produksi kacang bawang di Sentra Kacang Bawang Suryatmajan dilakukan oleh 7 pelaku industri dengan tenaga kerja berasal dari sekitar tempat tinggal pelaku industri. Bahan baku yang digunakan adalah kacang tanah lokal dengan kualitas pilihan yang diperoleh secara langsung dari pengepul dan juga membeli di Pasar Beringharjo dalam bentuk OSE dengan harga beli sekitar Rp25.000-Rp30.000/kg. Dalam produksi tetap, mereka dapat melakukan produksi sebanyak 20-30 kg kacang bawang dengan harga jual sebesar Rp55.000-Rp60.000/kg. Selain kacang

bawang, mereka juga menerima permintaan produksi kacang mete dengan harga jual yang dapat mencapai Rp200.000/kg. Untuk pemasarannya sendiri, biasanya pelaku industri menjual secara langsung kepada konsumen di berbagai tempat, seperti pasar, warung, toko camilan, toko roti, kedai kopi, agen, dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi oleh pelaku industri kacang bawang antara lain adalah harga kacang tanah yang tidak stabil yang disebabkan oleh produksi kacang tanah yang fluktuatif. Berikut adalah data produksi kacang tanah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018-2022.

Tabel 2. Produksi Kacang Tanah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018-2022

Tahun	Produksi Kacang Tanah (ton)	Perubahan (%)
2018	80.172,00	0,00
2019	80.682,00	0,01
2020	75.119,00	-0,07
2021	78.845,00	0,05
2022	71.421,00	-0,09

Sumber : Data Sekunder (BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi kacang tanah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018-2022 menunjukkan fluktuatif dan cenderung menurun. Disisi lain, meningkatnya permintaan kacang bawang pada waktu tertentu, seperti Idul Fitri yang menyebabkan meningkatnya harga beli kacang tanah apabila ketersediaan kacang tanah terbatas. Selain itu, kualitas kacang tanah juga sering ditemukan kurang bagus, seperti busuk dan mudah pecah pada saat dilakukan pengolahan sehingga dapat mengurangi jumlah bahan baku dalam proses produksi.

Selain itu, keterbatasan tempat produksi, tenaga kerja, dan modal juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pelaku industri kacang bawang, terutama pada saat mendapat pesanan kacang bawang dengan jumlah yang besar. Salah satu solusi yang dilakukan oleh pelaku industri adalah menaikkan harga jual kacang bawang. Menaikkan harga jual produk dapat menyebabkan konsumen beralih ke penjual lain yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas produk yang relatif sama (Eriswanto & Kartini, 2019).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan industri kacang bawang di Sentra IKM Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, D. I. Yogyakarta? Bagaimana kelayakan industri kacang bawang di Sentra IKM Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, D. I. Yogyakarta?

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan industri kacang bawang di Sentra IKM Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta D. I. Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan industri kacang bawang di Sentra IKM Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, D. I. Yogyakarta.

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana usaha industri kacang bawang di Sentra IKM Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, D. I. Yogyakarta
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan industri kecil menengah di Kota Yogyakarta.
3. Bagi pelaku industri, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan produksi kacang bawang di masa mendatang.